

PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMPERKUAT DAYA SAING UMKM KALIGRAFI KULIT KAMBING MENGHADAPI KRISIS EKONOMI

Endang Siti R.¹⁾, Sutrisno Hadi P.²⁾, Shanti Emawati³⁾, Ayu Intan S⁴⁾, Endang Tri R.⁵⁾

Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami 36 A Ketingan Surakarta 57126
email : buendang@yahoo.co.id
sariayu_uns@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan produktivitas UMKM diperlukan dalam rangka mengatasi ketimpangan antar pelaku, antar golongan pendapatan dan antar daerah, termasuk dalam rangka penanggulangan kemiskinan, sekaligus mendorong peningkatan daya saing nasional. Satu sisi kewirausahaan dapat berperan penting dalam menghadapi tantangan UMKM melalui tindakan inovatif, berpikir kreatif dan keberanian mengambil resiko (Afiah, 2009). Terkait kondisi itu maka penelitian tentang peran kewirausahaan dalam memperkuat daya saing UMKM Kaligrafi kulit kambing sangat perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing dan kualitas operasional UMKM Kaligrafi kulit kambing dalam menghadapi krisis ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian survai, dilaksanakan di Desa Sonorejo yang merupakan sentra industri kaligrafi kulit kambing di Kabupaten Sukoharjo. Kaligrafi Sonorejo merupakan salah satu kerajinan yang produknya telah di ekspor ke luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Turki, Mesir, Saudi Arabia, Iran, Iraq, dan lainnya. Terjadinya perang dan krisis ekonomi berkepanjangan di negara-negara timur tengah berdampak besar terhadap penurunan penjualan produk kaligrafi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, diskusi kelompok secara partisipatif, musyawarah dan wawancara secara individu terhadap 30 responden dan melalui pendekatan literatur. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan UMKM kaligrafi berperan penting dalam peningkatan daya saing dan kualitas operasional UMKM kaligrafi ditinjau dari karakter wirausaha, utamanya keberanian menanggung resiko. Untuk dapat memiliki daya saing maka pengembangan karakter kewirausahaan perlu dikembangkan secara terus menerus melalui kegiatan riil dengan banyak melatih diri berkomunikasi dan bergabung dengan pengusaha yang sukses.

Kata kunci : UMKM kaligrafi, kewirausahaan, daya saing, krisis ekonomi

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang sering menghadapi kondisi pasang surut mengakibatkan banyak usaha yang mengalami stagnansi, tetapi Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) terbukti tangguh bertahan dan bahkan terus berkembang. UMKM mempunyai peran menyediakan barang dan jasa serta berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan pendapatan devisa negara. Produk-produk yang dihasilkan dapat menembus pasar nasional bahkan internasional. Kontribusi dan peran UMKM yang sangat besar tersebut membuat pemerintah harus mengembangkan UMKM agar tercipta kemandirian ekonomi masyarakat.

Sektor UMKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Mudradjad Kuncoro dalam *Harian Bisnis Indonesia* pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57%. Sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UMKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir/pedagang perantara.

Pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Pada kurun waktu tahun 1997 hingga 2000 kontribusi UMKM mencapai lebih dari 46% pada PDB Indonesia. UMKM ditargetkan menjadi penopang utama produk domestik bruto (PDB) di tahun 2025. Menurut Saedah (2011), jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 3,8 juta unit dengan kontribusi IKM terhadap PDB sekitar 10% yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 9,2 juta jiwa.

Upaya membangun keunggulan daya saing daerah, dilakukan melalui pengembangan sistem inovasi daerah. Hal ini berkaitan dengan kebijakan strategis pengembangan inovasi daerah diperlukan sebagai pendorong, pemerkuat dan pemercepat proses aliran inovasi dan difusi di daerah dalam mendukung pemajuan/modernisasi ekonomi daerah. Pengembangan inovasi di suatu daerah tidak akan terlepas dari kondisi umum dan potensi dasar yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah melalui peningkatan sistem inovasi, perlu dilakukan identifikasi dan evaluasi produk daerah yang mempunyai keunggulan yang mungkin dikembangkan agar menjadi andalan daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Terkait dengan fenomena diatas dengan Kabupaten Sukoharjo yang merupakan salah satu daerah pengembangan sistem inovasi daerah (SIDa) dengan pengembangan klaster pertanian peternakan terpadu berbasis sumber daya lokal, maka Kabupaten Sukoharjo melakukan pengembangan dengan melibatkan subsektor industry kreatif. Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah industri menengah dan industri kecil lebih banyak daripada jumlah industry besar, yaitu industry menengah sebanyak 187 unit, industry kecil sebanyak 16.296 unit, dan industry besar

sebanyak 58 unit (Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kabupaten Sukoharjo, 2009). Kabupaten Sukoharjo memiliki 14 komoditi unggulan, yang salah satunya adalah komoditi kaligrafi berbahan dasar kulit kambing sebagai salah satu kerajinan andalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Oktober 2014 di Kabupaten Sukoharjo dengan lokasi kecamatan terpilih secara purposive (sengaja) yaitu Kecamatan Sukoharjo Kota dan desa terpilih adalah Desa Sonorejo. Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin UMKM kaligrafi kulit kambing berdasarkan data yang ada di Desa Sonorejo 30 pengrajin.

Penelitian ini merupakan penelitian survai yang terangkai dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga sejauh mungkin melibatkan masyarakat sasaran dalam pelaksanaannya atau dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah suatu metode yang menempatkan masyarakat sebagai subyek, perencana, pelaksana, sekaligus sebagai penilai dalam program pemberdayaan sehingga tim peneliti dan *stakeholder* yang terlibat sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelakunya (Sidu, 2006). Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, diskusi kelompok secara partisipatif, musyawarah dan wawancara secara individu melalui pendekatan literatur. Untuk mencapai tujuan pengkajian, maka data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan tabulasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Situasi Daerah

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang ditinjau secara letak geografis terletak di antara 110 42' 6,79" - 110 57' 33,70" Bujur Timur dan 7 32' 17,00" - 7 49' 32,00" Lintang Selatan. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas 46.666 Ha atau sekitar 1,43% dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo terbagi menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 167 desa atau kelurahan (BPS Kabupaten Sukoharjo, 2013).

Banyak terdapat berbagai macam UKM di Sukoharjo, mulai dari industri mebel rotan, mebel kayu, tekstil, border, dan sebagainya. Selain industri tekstil, UKM yang berpotensi berkembang dan sampai di pasar tradisional adalah industri kerajinan, salah satunya adalah kerajinan kaligrafi.

Desa Sonorejo merupakan sentral penghasil kerajinan dari kulit kambing memiliki kelompok, kelompok tersebut terdiri dari 25 orang yang berperan sebagai pengurus dan anggota kelompok, Kedudukan responden ada yang masuk sebagai anggota kelompok, ada yang sebagai pengurus dan ada yang tidak masuk dalam anggota kelompok. Dari banyak pengrajin di Desa Sonorejo hanya ada 9 orang yang spesifik membuat kerajinan kaligrafi,

lainnya sebagai pengrajin campuran artinya selain kaligrafi juga membuat produk wayang, hiasan dinding dan lain-lain.

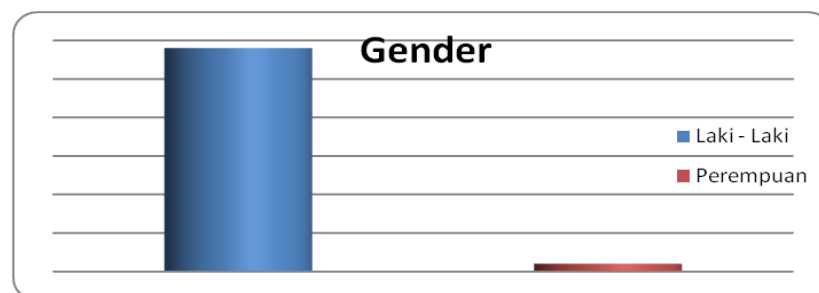
2. Karakteristik Responden

Kondisi responden secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat dari usia, tingkat pendidikan, aktivitas dalam kegiatan organisasi, status dalam masyarakat dan sebagainya. Dilihat dari struktur pendidikan pengrajin kaligrafi disajikan pada grafik berikut



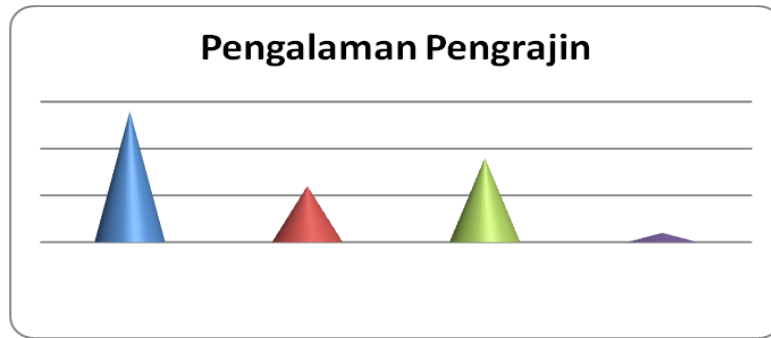
Grafik 1. Tingkat Pendidikan Pengrajin Kaligrafi

Tingkat pendidikan pengrajin kaligrafi mayoritas adalah SLTA, sehingga tingkat pengetahuan dan pola pikir relatif bagus dibandingkan tingkat pendidikan dibawahnya. Pendidikan formal menunjukkan lamanya petani mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang, baik dalam kehidupan sehari-harinya maupun dalam hubungannya dengan kemampuan pengrajin menerima teknologi baru dan informasi. Dalam penerapannya pengrajin menjadi lebih terbuka terhadap adanya kemajuan teknologi yang bisa membantu kemudahan di bidang pelaksanaan teknis usaha kaligrafinya. Pengrajin kaligrafi di dominasi oleh kaum pria, data lapangan dapat disajikan pada Grafik 2.



Grafik 2. Kondisi pengrajin berdasarkan jenis kelamin

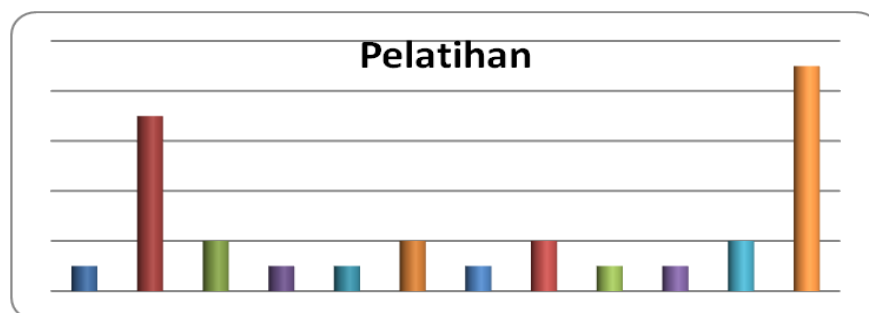
Pengalaman sebagai pengrajin akan menentukan tingkat penguasaan lingkup usaha dan menentukan keberhasilan usahanya. Hasil kajian tentang pengalaman pengrajin kaligrafi disajikan pada Grafik berikut



Grafik 3. Lama pengalaman sebagai Pengrajin Kaligrafi

Pengalaman pengrajin antara 5 sampai dengan 35 tahun, rata-rata pengalaman 15,93 tahun, pengalaman yang sudah cukup lama akan berpengaruh terhadap kualitas produk dan lebih memahami keinginan pasar akan produk kerajinan yang dihasilkan, yang nantinya mempengaruhi nilai jual dan kuantitas jual. Desa Sonorejo karena merupakan sentral penghasil kerajinan dari kulit kambing memiliki kelompok, kelompok tersebut terdiri dari 25 orang yang berperan sebagai pengurus dan anggota kelompok. Kedudukan responden ada yang masuk sebagai anggota kelompok, ada yang sebagai pengurus dan ada yang tidak masuk dalam anggota kelompok. Dari banyak pengrajin di Desa Sonorejo hanya ada 9 orang yang spesifik membuat kerajinan kaligrafi, lainnya sebagai pengrajin campuran artinya selain kaligrafi juga membuat produk wayang, hiasan dinding dan lain-lain.

Pelatihan terkait kerajinan kaligrafi sudah banyak diadakan, hanya responden belum pernah mengikuti pelatihan apapun terkait dengan rutinitasnya sebagai pengrajin kaligrafi, sedangkan 21 responden lain pernah mengikuti pelatihan bahkan ada beberapa responden telah mengikuti beberapa jenis pelatihan. Pelatihan yang pernah diikuti oleh pengrajin kaligrafi ini antara lain pelatihan penyamaan kulit dan juga pelatihan pemasaran, cara peminjaman, pembukuan, manajemen, komunikasi, mutu dan kualitas, kerajinan dan perindustrian. Hasil kajian tentang ini disajikan pada grafik berikut.

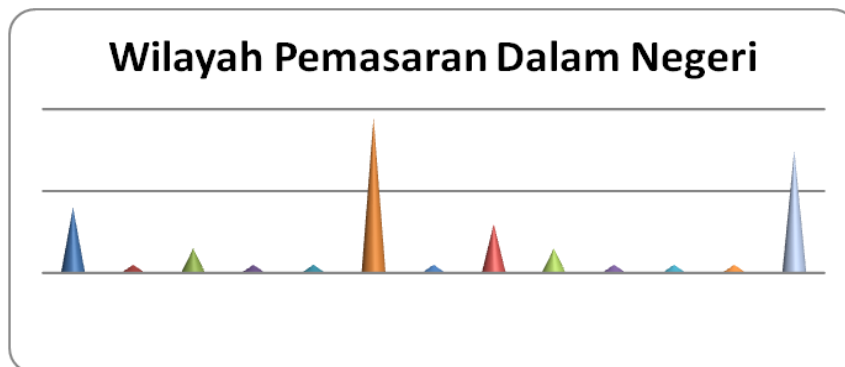


Grafik 5. Pelatihan yang pernah diikuti Pengrajin Kaligrafi

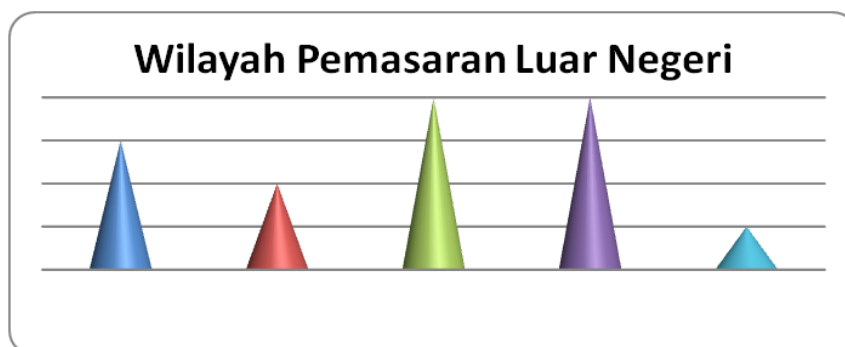
3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Wilayah pemasaran produk kerajinan kaligrafi yang dihasilkan ada dua macam yaitu tujuan (1) pasar dalam /domestik dan (2) pasar ekspor. Untuk konsumen/pasar dalam negeri meliputi Jakarta, Yogyakarta, Medan, Kalimantan, sedangkan untuk konsumen luar negeri/pasar ekspor terutama tujuan negara Turki, Iran serta Malaysia.

Teknik pemasaran yang dilakukan sebagian besar masih konvensional, artinya pembeli yang berasal dari luar negeri datang langsung untuk memilih produk yang akan dibeli karena langsung dapat melihat dan memilih kondisi dan jenis produk yang akan dipesan. Namun beberapa pengrajin telah melakukan penjualan secara online. Harga jual produk kerajinan kaligrafi bervariasi tergantung dari ukuran (besar/kecil) dan jenis tulisan yang ada (surat-surat panjang atau pendek), tetapi sebagai gambaran harga produk terendah untuk ukuran paling kecil dengan harga Rp. 15.000,00 per paket. Daerah pemasaran kaligrafi disajikan Grafik 6 dan Grafik 7.



Grafik 6. Wilayah pemasaran dalam negeri



Grafik 7. Wilayah pemasaran Luar Negeri

Kaligrafi Sonorejo merupakan salah satu kerajinan yang produknya telah di ekspor ke luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Turki, Mesir, Saudi Arabia, Iran, Iraq, dan lainnya. Terjadinya perang dan krisis ekonomi berkepanjangan di negara-negara timur tengah berdampak besar terhadap penurunan penjualan produk kaligrafi yang tentunya berdampak pada keberlangsungan usaha.

4. Analisis Jiwa Kewirausahaan Dalam Memperkuat Daya Saing UMKM Kaligrafi Kulit Kambing

Salah satu langkah strategis untuk mengamankan UMKM dari ancaman tantangan dan krisis ekonomi adalah dengan melakukan penguatan pada multi-aspek. Salah satu yang dapat berperan adalah aspek kewirausahaan (Afiah, 2009). Wirausaha dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang kreatif dan inovatif, menjadikan UMKM siap menghadapi tantangan. Beberapa peran kewirausahaan dalam mengatasi tantangan di UMKM Kaligrafi Kulit Kambing adalah:

a. Memiliki daya pikir kreatif, yang meliputi:

- 1) Selalu berpikir secara visionaris (melihat jauh ke depan), sehingga memiliki perencanaan tidak saja jangka pendek, namun bersifat jangka panjang (strategik).
- 2) Belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk masukan pengembangan UMKM

Optimalisasi peran Kelompok Usaha Bersama KUBE PANDAWA sebagai wadah pengrajin kaligrafi kulit kambing sangat diperlukan, karena melalui kelompok tersebut pengrajin dengan berbagai level usaha dapat saling berkomunikasi, bertukar pengalaman serta informasi. Melalui kelompok ini berbagai permasalahan yang sedang dihadapi pengrajin kaligrafi dapat di *share* ke sesama anggota untuk kemudian dicarikan solusi.

b. Bertindak inovatif, yang meliputi :

- 1) Selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam setiap aspek kegiatan UMKM
- 2) Meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi persaingan bisnis

Pengrajin kaligrafi harus terus mengembangkan inovasi baik dalam proses produksi (menggunakan sentuhan teknologi), pemasaran (promosi melalui bisnis *online*), serta produk (inovasi desain) untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas sekaligus menghadapi persaingan bisnis kaligrafi.

c. Berani mengambil resiko

- 1) Menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis.
- 2) UMKM harus memiliki manajemen resiko dalam segala aktivitas usahanya

Kerajinan kaligrafi Sonorejo memiliki area pemasaran yang cukup luas baik di dalam dan luar negeri, melalui pembelian langsung dan online. Bisnis online memiliki resiko yang cukup besar berkaitan dengan sistem pembayaran dan pengiriman produk. Untuk meminimalkan resiko pengrajin biasanya melakukan perjanjian pembayaran yaitu 50% dibayar dimuka dan 50% dibayar ketika produk dikirim. Pengiriman produk menggunakan jasa perusahaan pengiriman yang dapat dipercaya.

Kewirausahaan UMKM kaligrafi berperan penting dalam peningkatan daya saing dan kualitas operasional UMKM kaligrafi ditinjau dari karakter wirausaha,

utamanya keberanian menanggung resiko. Hal ini rasanya tidak berlebihan, karena secara filosofis istilah kewirausahaan berarti kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup. Untuk dapat memiliki daya saing maka pengembangan karakter kewirausahaan perlu dikembangkan secara terus menerus melalui kegiatan riil dengan banyak melatih diri berkomunikasi dan bergabung dengan pengusaha yang lebih sukses.

KESIMPULAN

1. UMKM Kaligrafi kulit kambing telah membuktikan perannya sebagai kontributor pertumbuhan ekonomi, dengan membuktikan diri secara historis tahan terhadap krisis dan tekanan, sehingga dapat eksis sampai sekarang
2. Aspek kewirausahaan dapat berperan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi UMKM Kaligrafi Kulit Kambing, yaitu dengan bertindak inovatif, berpikir kreatif, dan berani mengambil resiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu pelaksanaan program penelitian ini baik berupa bantuan materiil dan in materiil. Ucapan terima kasih disampaikan kepada : DP2M DIKTI, LPPM UNS, Pemerintah Desa Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo Kota, Kabupaten Sukoharjo, khususnya pengrajin kaligrafi kulit kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N.N., 2009. Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. Fakultas Ekonomi UNPAD, Bandung
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. 2013. Sukoharjo Dalam Angka. Sukoharjo
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, dan L.C. Megginson. 2000. *Small Business Management, An Entrepreneurs's Guidebook*. Singapore: Irwin Mc Graw Hill.
- Pangestu, M.E. 2008. Pengembangan Industri Kreatif menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Departemen Perdagangan RI. Jakarta.
- Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kabupaten Sukoharjo. 2009. Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kabupaten Sukoharjo 2011-2015. Sukoharjo
- Saedah, E. 2011. Percepatan Penumbuhan Wirausaha Baru Industri Kecil Dan Menengah. Direktur Jenderal Industri Kecil Dan Menengah. Jakarta.
- Sidu, D. 2006. "Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Jompi, Kabupaten Muna, Propinsi Sulawesi Tenggara". Disertasi Doktor. Pasca Sarjana IPB. Bogor